

BAB IV

KESIMPULAN, BATASAN, DAN ANGGAPAN

1.1 KESIMPULAN

- 1) Lansekap Kota Pontianak yang dialiri banyak sungai dan parit cukup mendukung kegiatan wisata *waterfrontcity* di tengah cuaca tropis kota yang dibelah garis khatulistiwa. Dengan suhu udara yang cukup panas, lansekap seperti ini memungkinkan untuk banyak menghadirkan unsur air yang memberi kesan sejuk dan segar.
- 2) Sungai Kapuas memiliki peranan penting menjadi orientasi kota sebagai panorama utama, jalur transportasi, pengendali banjir, suhu, dan aktivitas warga.
- 3) Keberadaan Sungai Kapuas yang dapat dilayari kapal berbagai ukuran mendukung untuk dikembangkan sebagai wisata air.
- 4) Bentuk Sungai Kapuas, Kapuas Kecil, dan Landak yang membelah Kota Pontianak sedemikian rupa secara alami menciptakan panorama yang indah, terutama dilihat dari arah Sungai Kapuas sebelah barat (hulu), maupun dari sekitar kawasan “segitiga” Kampung Beting, Taman Alun Kapuas, dan Siantan Tengah.
- 5) Perancangan lokasi wisata berbasis *waterfront* mengikuti kebijakan ruang oleh pemerintah kota yang tertuang dalam RTRW 2012.
- 6) *Riverpark* yang dikembangkan akan meminjam kekuatan di luar site yaitu Keraton Kesultanan Kadriyah dan Masjid Jami’ sebagai daya tarik kawasan.

1.2 BATASAN

- 1) Peraturan pembangunan yang digunakan mengacu pada peraturan bangunan setempat.
- 2) Pembahasan *riverpark* yaitu di lahan tidak terbangun di antara Masjid Jami’ dan Keraton Kesultanan Kadriyah, dan dari jalan Tanjung Raya hingga sungai Kapuas kecil.
- 3) Pembahasan mengenai rumah di dalam lingkungan site tidak dibahas
- 4) Pembahasan mengenai kondisi lahan, struktur tanah, daya dukung tanah dan kedalaman sungai tidak dibahas mendetail.
- 5) Data-data yang tidak bisa didapatkan akan dibuat asumsinya dengan mengacu kepada data yang relevan dan hasil studi literatur.
- 6) Hal-hal diluar disiplin ilmu arsitektur tidak dibahas mendetail.

1.3 ANGGAPAN

- 1) Situasi, kondisi dan daya dukung tanah dalm tapak yang digunakan termasuk jaringan utilitas kota, serta sarana infrastruktur yang lain, dianggap memadai dan mampu mejangkau lokasi tapak.
- 2) Teknologi, peralatan, dan material dianggap tersedia dan memungkinkan pelaksanaannya.
- 3) Masalah status tanah, lokasi, dan tapak serta penyediaan dana dianggap dapat diatasi.
- 4) Studi dan data yang didapat dari instansi terkait mengenai kondisi kota Pontianak adalah relevan dan dapat dipertanggungjawabkan untuk dijadikan acuan dalam pedoman dalam merancang.
- 5) Dianggap tidak ada masalah dalam pembebasan lahan.

BAB V

PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

2.1 DASAR PENDEKATAN

Dasar pendekatan perencanaan dan perancangan dimaksudkan sebagai acuan dalam menyusun pendekatan perencanaan dan perancangan dalam Kapuas *Riverpark* di Pontianak. Dasar pendekatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Perencanaan, yang berkaitan dengan pelaku dan aktivitas, kebutuhan ruang, kapasitas, dan pendekatan besaran ruang.
2. Pendekatan Perancangan, yang berkaitan dengan perancangan meliputi pencitraan/karakter bangunan/kawasan, persyaratan ruang, jenis ruang, kebutuhan ruang, kebutuhan fasilitas pendukung (jaringan utilitas, infrastruktur), struktur, penentuan kriteria lokasi objek skala kota/kawasan, kriteria penentuan tapak.

Pendekatan perencanaan dan perancangan ditentukan oleh 5 faktor, yaitu Pendekatan Fungsional, Pendekatan Kontekstual, Pendekatan Kinerja, Pendekatan Teknis, dan Pendekatan Arsitektural. Pendekatan dilakukan dengan merujuk pada data kondisi eksisting yang dikaji dengan literatur maupun studi banding.

2.2 PENDEKATAN PERENCANAAN

2.2.1 Pendekatan Aspek Fungsional

a. Pendekatan Jenis Kegiatan/Aktivitas

1. Kelompok Kegiatan Penerima

Adalah kegiatan yang dimulai dari pengunjung masuk ke dalam taman, memarkirkan kendaraan, hingga masuk ke area utama.

2. Kelompok Kegiatan Utama

a) Festival Kesenian/Tradisi

Sifat kegiatan publik; kegiatan berupa pertunjukkan kebudayaan/kesenian lokal, seperti Karnaval Sungai Kapuas, Festival Meriam Karbit, pertunjukan tari, permainan gasing, dan layang-layang; dan juga *live music*, drama hikayat, pameran lukis, fotografi, dll. Adapun kegiatan kesenian/tradisi tersebut diuraikan sbb.

Tabel 2-1 Festival Kesenian Tradisi di Pontianak

Kegiatan Tradisi	Atraksi	Waktu	Jumlah Personil
Festival Meriam Karbit (Melayu)	Tradisi meriam karbit dikompetisikan dan dimasukkan dalam agenda kota dengan acara Festival Meriam Karbit	Malam takbiran Hari-hari tertentu Malam hari	± 20 tim 1 tim=5-10 orang

yang juga menampilkan
kesenian sebagai faktor
tambahan penilaian lomba.

